

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG MEMECAHKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* SISWA KELAS V SDN PLERET KIDUL, PANJATAN

Deri Putra Satriawan

Disusun bersama: Drs. B. Kusmanto, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: putrasatriawan19@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to describe improve the activity and learning achievement of mathematics solve story question using a cooperative learning model in five grade students of State Primery School of Pleret Kidul Panjatan. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were students in five grade students of State Primery School of Pleret Kidul Panjatan, the number of students 23 people. The object of this study was the increase in activity and learning achievement of solving story questions using of cooperative learning model. Data collection technique used tests to obtain data on student achievement, observation to obtain data on student activity and documentation to strengthen data have been obtained from observation and learning outcomes. Learning achievement data analysis techniques performed by calculating the average value of students who meet KKM observation and analysis of the activity is done by calculating the percentage of aspects of the activity of each student. The validity of the item using the product moment, the reliability problem by using KR-20. The results showed an increase in activity and learning achievement of students. This can be demonstrated by an increase in average pratindakan student activity by 42% and after a given action first cycle increased to 72%. Then the second cycle the average activity of students increased significantly to 88%. Mathematics learning achievement of students also increased, namely on pratindakan there are 8 students or 35% of students have met KKM with an average value of 59. In the first cycle increased with an average value of 69, there were 13 students or 57% of students have met the KKM. In the second cycle a significant increase, the number of students who meet KKM as many as 17 students or 74% of students with an average value of 76. Thus, teachers are advised to apply the model of cooperative learning as an alternative to improve the activity and learning achievement of students.

Keywords: Achieveness, Learning Achievement, Cooperative Learning Model

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar merupakan komitmen nasional yang terus diupayakan oleh berbagai pihak, baik pada saat sekarang maupun pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu berbagai lembaga pendidikan, selalu memberikan alokasi waktu, dana, pemikiran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak usia sekolah dasar.

Dalam pendidikandapat diketahui keberhasilannya antara lain melalui prestasi belajar. Salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kulon Progo yaitu SD Pleret Kidul, nilai hasil belajarUlangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas V semester II tahun 2014/2015 rata-rata

nilai mata pelajaran yang dicapai adalah PPkn 7,5; Bahasa Indonesia 7,7 ; IPA 7,0; Matematika 5,9 dan IPS 7,2. Dari data tersebut diketahui nilai mata pelajaran Matematika paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas V SD Pleret Kidul diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tampak pasif. Hal yang menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran Matematika, karena guru hanya ceramah jarang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Dengan ceramah guru berperan aktif menyampaikan informasi, sedangkan siswa hanya

mendengarkan informasi dari guru saja dan tidak menunjukkan keaktifan yang lain. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran juga relatif rendah. Padahal menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:51) keaktifan adalah sebagai “primus motor” dalam suatu kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dengan keadaan pembelajaran siswa yang pasif maka berarti siswa tidak melakukan kegiatan memproses dan mengolah perolehan pembelajarannya.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 132) mengemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam situasi yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mengecap, menulis, membaca, membuat ringkasan, dan menggaris bawahi, mengamati tabel, bagan dan diagram, mengingat berfikir, dan latihan.

Untuk mengetahui kadar keaktifan baik tinggi, sedang, atau lemah dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008:141) dapat diamati dari sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) adanya keterlibatan baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual; 2) belajar secara langsung; 3) pengalaman dalam bentuk kerja kelompok; 4) adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; 5) terlibat dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar; 6) terlibat dalam prakarsa seperti bertanya atau memecahkan masalah; 7) berinteraksi multi arah. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya mengamati guru yang sedang menyampaikan materi saja.

Akibat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang menarik dan pembelajaran berpusat pada guru, cara belajar siswa cenderung bersifat hafalan, motivasi belajar siswa rendah dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa juga menganggap pelajaran Matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan menakutkan. Apalagi jika siswa menemui soal cerita matematika. Hal ini tampak dari nilai yang dicapai siswa pada ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang rata-ratanya kurang dari 6,0. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas V masih rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Serta menurut Harahap dalam Saiful (2012:21), prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Keaktifan dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat sangat berpengaruh terhadap prestasi

belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa tersebut diantaranya meliputi kegiatan siswa dalam menerima materi yang dapat dipahami dengan baik. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif supaya prestasi belajarnya meningkat, dan untuk meningkatkan keaktifan biasanya guru berusaha dengan beberapa cara, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Menurut Soekamto dalam Shohimin (2014:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Joyce dalam Trianto (2007:5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah dalam memahami materi sehingga pembelajaran tercapai. Salah satu model yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika tentang memecahkan soal cerita adalah model *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* sering disebut model pembelajaran kooperatif. Menurut Daryanto (2012:241) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Selanjutnya menurut Slavin (2005:4) bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran, siswa bekerja kelompok untuk saling membantu mempelajari pelajaran. Oleh karena itu lebih mengutamakan keaktifan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Adapun langkah-langkah model *Cooperative Learning* menurut Suprijono (2013:65) mengemukakan terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu 1) *Present goals and set* yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa; 2) *Present information* yaitu mempresentasikan informasi kepada siswa; 3) *Organize Student into learning* yaitu menjelaskan kepada siswa tentang cara membuat kelompok; 4) *Assist team work and study* yaitu membantu kerja kelompok dalam mengerjakan tugas; 5) *Test on the materials* yaitu menguji kemampuan siswa; 6) *Provide recognition* yaitu memberikan pengakuan dan penghargaan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan,

dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2013:105).

Menurut Suharsimi (2013:188) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pleret Kidul yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 15 siswa putra dan 8 siswa putri. Siswa kelas V sebagai subjek yang akan diamati kegiatan pembelajarannya dan dikenai tindakan. Objek pada penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan prestasi belajar tentang memecahkan soal cerita matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, tes untuk memperoleh data prestasi belajar matematika, dan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan prestasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Untuk menguji validitas butir soal menggunakan *product moment*, reliabilitas soal dengan menggunakan *KR-20*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) analisis data observasi dengan cara menghitung jumlah skor keseluruhan setiap siklus, menghitung persentase rata-rata pencapaian aspek keaktifan siswa; 2) analisis prestasi belajar siswa dengan cara mencari nilai dari skor yang diperoleh siswa, yang menghitung persentase siswa yang memenuhi KKM. Keberhasilan penelitian ini yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa sebesar 5% dari siklus sebelumnya dan rata-rata keaktifan siswa minimal 70%. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa minimal 70% dari seluruh jumlah siswa yang memenuhi KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, untuk setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini hasilnya mengalami peningkatan dari pratindakan, ke siklus I dan siklus II. Hasilnya telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pratindakan rata-rata keaktifan siswa sebesar 42% dan setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 72%. Kemudian Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa meningkat secara signifikan menjadi 88%. Prestasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pratindakan terdapat 8 siswa

atau 35% siswa telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 59. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 69 terdapat 13 siswa atau 57% siswa telah memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa atau 74% siswa dengan nilai rata-rata 76.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar siswa dari pratindakan, siklus I maupun siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar tentang memecahkan soal cerita matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar tentang memecahkan soal cerita matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada siswa kelas V SDN Pleret Kidul, Panjatan. Terbukti adanya peningkatan rata-rata persentase hasil observasi keaktifan siswa dari pratindakan ke siklus I sebesar 30%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 16%. Prestasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 22% dan siklus I ke siklus II sebesar 17%. Hal tersebut menunjukkan penggunaan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar tentang memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN Pleret Kidul, Panjatan.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagi Siswa, penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa tentang memecahkan soal cerita matematika, oleh karena itu untuk hasil yang sudah dicapai harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. 2) Bagi Guru, setiap pembelajaran hendaknya guru selalu berinovasi dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Model *cooperative learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan. 3) Bagi Sekolah, penerapan pembelajaran dengan model *cooperative learning* perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana terutama meja dan kursi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat. 4) Bagi Peneliti, Menjalin kerjasama dengan sekolah, dan bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lebih lanjut hendaknya dipersiapkan secara matang, agar penelitian ini lebih sempurna dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi. A., & Supriyono. W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salvin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Pratik*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.